



Pengenalan Literasi untuk Mengembangkan Wawasan Keislaman Anak di Masa New Normal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekanbaru

Campin Veddayana¹, Fenny Anita², Rizal Effendi Putra³, Rizky Alwy⁴, Muhammad Irham⁵

Universitas Abdurrahman, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: campin.veddayana@univrab.ac.id¹ fenny.anita@univrab.ac.id² rizal.affendi.putra@univrab.ac.id³
riski.alwi@univrab.ac.id⁴ muhammad.irham@univrab.ac.id⁵

Abstrak

Pengenalan kegiatan literasi ini mulanya diawali oleh beberapa fakta tentang kemampuan berliterasi di Indonesia yang sampai saat ini masih rendah. Dari data-data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa 1) kemampuan baca siswa rendah, 2) skor matematika dan sains di bawah rata-rata, 3) persentase capaian masih rendah, 4) pemerataan mutu yang belum selesai. Pemilihan lokasi dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, Pekanbaru. Lokasi panti tersebut dipilih karena di masa new normal ini anak-anak hanya belajar di panti sehingga diperlukan penyuluhan kegiatan literasi untuk anak-anak tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dan memberikan informasi serta edukasi terkait tentang literasi, mengajarkan bagaimana kegiatan literasi tersebut secara luas tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana anak tersebut dapat menyelesaikan masalah atau konflik di dalam dirinya. Selain itu, kegiatan berliterasi yang diadakan ini juga melibatkan dosen agama sehingga kegiatan berliterasi tidak hanya dilihat atau ditinjau dari segi keilmuannya saja. Akan tetapi juga ditinjau dari segi wawasan keislaman yang dikaitkan dengan literasi sendiri.

Kata Kunci: literasi, wawasan keislaman, new normal

Abstract

The introduction of literacy activities was initially preceded by several facts about literacy skills in Indonesia, which are still low. From the data that has been presented, it can be concluded that 1) students' reading ability is low, 2) mathematics and science scores are below average, 3) the percentage of achievement is still low, 4) the quality distribution has not been completed. The location selection was made at the Muhammadiyah men's orphanage, Pekanbaru. The orphanage was chosen because in this new normal period the children only studied at the orphanage so that education on literacy activities was needed for these children. Activities carried out are providing counseling and providing information and education related to literacy, teaching how literacy activities are broadly not just reading, but also teaching how the child can solve problems or conflicts within himself. In addition, this literacy activity also involves religious lecturers so that literacy activities are not only seen or viewed from a scientific perspective. However, it is also viewed in terms of Islamic perspective which are associated with literacy itself.

Keywords: literacy, perspective of islam, new normal

Copyright (c) 2020 Campin Veddayana, Fenny Anita, Rizal Effendi Putra, Rizky Alwy,
Muhammad Irham

✉ Corresponding author

Address : Jl. Jl. Riau Ujung No. 73, Tampan

Email : campin.veddayana@univrab.ac.id

Phone : 082136065370

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.167>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan literasi ini mulanya diawali oleh fakta tentang kemampuan berliterasi di Indonesia yang sampai saat ini masih rendah (Setiawan, 2020; Wulandari, 2020). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengukuran tingkat literasi yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia saat ini masih menduduki ranking 72 dari 78 negara peserta dalam hal *reading literacy (comprehension and habit)* serta data pada hasil tes *Progress of International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 yang menyatakan bahwa Indonesia masih menduduki ranking 42 dari 45 negara peserta, dengan skor 420 (di bawah standar minimal 500) (Schleicher, 2019). Dari data-data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa 1) kemampuan baca siswa rendah, 2) skor matematika dan sains di bawah rata-rata, 3) Persentase capaian masih rendah, 4) pemerataan mutu yang belum selesai.

Berangkat dari berbagai masalah tersebut, maka diadakan kegiatan pengenalan tentang kegiatan berliterasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dan memberikan informasi serta edukasi terkait tentang literasi, mengajarkan bagaimana kegiatan literasi tersebut secara luas tidak hanya sekadar membaca, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana anak tersebut dapat menyelesaikan masalah atau konflik di dalam dirinya. Selain itu, kegiatan berliterasi yang diadakan ini juga melibatkan dosen agama sehingga kegiatan berliterasi tidak hanya dilihat

atau ditinjau dari segi keilmuannya saja. Akan tetapi juga ditinjau dari segi wawasan agama yang dikaitkan dengan literasi sendiri.

Pemilihan lokasi dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekanbaru. Lokasi panti ini berada Jl. Tuanku Tambusai Gg. Kesuma No.14, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28126. Lokasi panti tersebut dipilih karena di masa *new normal* ini anak-anak hanya belajar di panti sehingga diperlukan penyuluhan kegiatan literasi untuk anak-anak tersebut.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya kegiatan berliterasi ini harus dikenalkan oleh semua kalangan khususnya anak-anak. Hal ini dikarenakan karena anak merupakan generasi penerus yang diharapkan menjadi kebanggaan kedepannya. Selain itu, wawasan agama juga perlu diberikan agar nantinya masyarakat juga tetap *tabayyun* terhadap informasi yang diperolehnya (baca, baca dan baca) (Maulana, 2017). Dengan memanfaatkan kegiatan berliterasi di masa *new normal* berorientasi pada pencerahan dan pencerdasan sosial (*knowledge society*), sehingga terciptanya kebaikan, seperti pengembangan kepribadian menjadi lebih baik, peningkatan ilmu pengetahuan, persatuan umat (Shunhaji, 2020).

Tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan literasi untuk mengembangkan wawasan keislaman anak di masa *new normal* ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengenalkan anak tentang literasi

- b) Untuk memberikan wawasan kepada anak, tentang tingkat dan peringkat literasi Indonesia di dunia
- c) Untuk mengembangkan literasi yang dipadukan dengan wawasan keislaman
- d) Untuk memberikan cara dan pembiasaan anak tentang cara berliterasi

Kegiatan pengabdian masyarakat sejenis pernah dilakukan oleh Sueca & Darmayanti (2020) dengan judul Pembinaan dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar dalam Pembelajaran di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih dengan hasil telah meningkatkan motivasi dan membantu kesulitan belajar di rumah bagi anak dan juga meringankan orang tua dalam melakukan pembinaan belajar di rumah yang terarah dan terstruktur.

METODE

Kegiatan pengenalan literasi untuk mengembangkan wawasan keislaman anak dimasa *new normal* di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekanbaru dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kami melakukan

observasi ke panti asuhan agar bisa mempersiapkan semua yang berhubungan dengan kegiatan tersebut untuk menemukan informasi mengenai objek pengabdian tersebut.

2. Pemeriksaan Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di panti asuhan kami terlebih dahulu memastikan sarana dan prasaran tersedia dengan baik agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai harapan.

3. Pemeriksaan Anak-anak di Panti Asuhan

Sebelum melaksanakan pengabdian kami juga memeriksa anak-anak panti asuhan yang menjadi objek pengabdian. Dan juga untuk mengetahui jumlah anak-anak di panti asuhan tersebut serta mengetahui kesiapan mereka untuk melakukan kegiatan pengabdian.

4. Teknis acara

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci Al Quran
- c. Pembacaan do'a
- d. Kata sambutan dari pelaksana kegiatan
- e. Kata sambutan dari pengasuh panti asuhan
- f. Penutup

- g. Seminar tentang pengenalan literasi
- h. Seminar tentang pengenalan literasi Islam
- i. Diskusi dan tanya jawab
- j. Games (permainan)
- k. Pemberian *doorprize*
- l. Pemberian cinderamata kepada panti asuhan

Alat ukur ketercapaian dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi tentang materi yang diberikan dan beberapa pertanyaan kepada anak-anak panti asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan 2 kali pertemuan dengan selang waktu 2 minggu dari pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama dilakukan penyuluhan tentang kegiatan pengenalan literasi kepada anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, konsep literasi di masa new normal dan konsep wawasan Islam dan literasi. Peserta antusias dalam mendengarkan penyuluhan dan dalam menerapkan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengenalan Literasi



Gambar 2. Materi Literasi dengan Wawasan Keagamaan



Gambar 3. Memberikan permainan edukasi

Pada minggu ke dua dilakukan evaluasi pada anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dengan cara uji peningkatan pengetahuan tentang pengenalan literasi, penerapan literasi di masa new normal dan konsep Islam tentang literasi. Pada pertemuan kedua ini dilakukan *follow up* dari pertemuan awal, anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dapat mengulangi kembali materi yang pernah disampaikan, dan 90% anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah mampu menjelaskan tentang apa yang telah disampaikan.



Gambar 4. Evaluasi dan Penutupan Acara

SIMPULAN

Dari tinjauan ke lapangan yang dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara pengamatan visual ana-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah cukup mampu untuk mamahai makna dari literasi dan bentuk-bentuk kegiatan literasi yang dapat mereka lakukan dalam masa *new normal*.
2. Anak-anak Panti Asuhan Putra Muhamamdiyah juga memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam kegiatan literasi yang mereka lakukan.
3. Melalui pengamatan di lapangan, anak-anak panti Asuhan Putra Muhammadiyah sudah memahami manfaat dari kegiatan literasi dan akan melakukan kegiatan literasi selama 15 menit setiap harinya dimasa *new normal* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, L. (2017). Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 209–222.

Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and Interpretations. *OECD Publishing*.

Setiawan, A. R. (2020). Penerapan pendekatan saintifik untuk melatih literasi saintifik dalam domain kompetensi pada topik gerak lurus di sekolah menengah pertama.

Shunhaji, A. (2020). Pendidikan Anti Hoaks Era 4.0 Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 37–54.

Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2020). Pembinaan Dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar Dalam Pembelajaran Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 557–561.

Wulandari, T. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Unnes*.